

## ABSTRAK

**BANGKIT RAMADHAN.** Pengaruh kegiatan kesiswaan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kroya tahun ajaran 2015 / 2016. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Juli 2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan kesiswaan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kroya tahun ajaran 2015 / 2016.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Kroya tahun ajaran 2015 / 2016 sebesar 210 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebesar 42 siswa dengan menggunakan teknik *Quota Cluster Random Sample*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisa data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan kesiswaan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kroya tahun ajaran 2015 / 2016 dengan mengetahui harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,747 dengan  $P_{0,000} < 0,05$ . Dengan demikian semakin baik kegiatan kesiswaan terhadap siswa maka semakin tinggi sikap kedisiplinan belajar siswa, sebaliknya semakin kurang kegiatan kesiswaan terhadap siswa maka semakin rendah sikap kedisiplinan belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan kemampuan serta kompetensi yang ada, diharapkan guru bimbingan dan konseling mampu menjalankan program maupun layanannya dengan pemahaman tentang kegiatan kesiswaan yang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan sikap dan kepribadian yang baik serta sangat diharapkan dapat meningkatkan sikap kedisiplinan belajar siswa yang lebih baik.

**Kata kunci:** *kegiatan kesiswaan, sikap kedisiplinan belajar*

### 1. Pendahuluan

Sekolah perlu memberikan kesempatan melaksanakan kegiatan-kegiatan non akademik melalui kegiatan kesiswaan dan lainnya untuk membantu siswa menyelesaikan tugas perkembangannya Ali & Asrori, (2008:170).

Sebagaimana dikemukakan oleh Suryosubroto bahwa, "Kegiatan kesiswaan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum" Aktif dalam kegiatan kesiswaan dapat memperkecil peluang siswa untuk bergabung dengan teman-teman sebaya yang melakukan aktivitas negatif. Kemudian apabila dilihat dari sudut pandang bimbingan konseling melalui

kegiatan kesiswaan dapat menekan tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh para siswa. Ada gejala yang ditimbulkan dari kegiatan kesiswaan itu sendiri yaitu perilaku kedisiplinan siswa, siswa terbiasa dengan pola disiplin yang diterapkan oleh kegiatan kesiswaan sehingga membawa siswa ke dalam perilaku disiplin belajar.

Peranan perhatian orang tua untuk membimbing anaknya dalam mendukung program kesiswaan di sekolah belum maksimal.

Fakta menunjukkan sebagian besar orang tua siswa sibuk bekerja sehingga mereka tidak mengetahui anaknya mengikuti kegiatan kesiswaan apa. Bahkan mereka tidak tahu kapan dan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya ketika siswa mengikuti kegiatan kesiswaan. Selain itu orang tua juga kurang menyemangati siswa untuk mengikuti kegiatan kesiswaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP N 3 Kroya tahun

ajaran 2015 /2016. Kegiatan kesiswaan yang ada kurang maksimal. Kegiatan kesiswaan belum dikelola oleh pihak sekolah dengan baik sehingga kedisiplinan siswa juga belum maksimal. Siswa-siswi kurang disiplin dalam kegiatan, terutama siswa kelas delapan. Siswa kelas delapan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan kesiswaan di sekolahnya.

Kegiatan kesiswaan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di kelas. Jika siswa disiplin di program kesiswaan maka dalam proses pembelajaran di kelas siswa juga disiplin. Hal ini terjadi karena siswa terbiasa dan dilatih disiplin di program kesiswaan. Berdasarkan realita di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Pengaruh kegiatan kesiswaan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kroya tahun ajaran 2015 / 2016.

## 2. KAJIAN TEORI

### A. Pengertian Kegiatan Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. (Depdiknas, 2007: 23).

kegiatan kesiswaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk menunjang

keberhasilan program kegiatan siswa.

Hernawan (2009:125). Pendapat tersebut juga didukung

dalam kurikulum pendidikan dasar yang menyebutkan bahwa kegiatan kesiswaan adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan

program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Hermawan (dalam Mikarsa 2007:10.29).

### B. Pengertian kedisiplinan

#### **belajar**

kedisiplinan adalah keadaan dimana seseorang mengikuti pola-pola yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dengan kata lain dapat ditegaskan bahwa kedisiplinan lebih menunjuk pada pola perilaku untuk berbuat sesuai dengan aturan dan norma yang ada. Soerjono soekanto (2002:128).

“ Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan.” Masykur Arif Rahman (2011:66).

Disiplin ada dua jenis, yaitu disiplin waktu dan disiplin

perbuatan.sebagai berikut :

Mengenai disiplin ada dua jenis yang sangat dominan dalam usaha menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan apa yang

dikehendaki organisasi, hal ini seperti diungkapkan oleh A.S. Moenir.

Kedua disiplin itu adalah disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan. Kedua jenis disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi. Dapat saja seseorang hadir tepat waktunya, tetapi tidak segera melakukan perbuatan sesuai ketentuan organisasi pada hakekatnya merugikan organisasi. A.S. Moenir (2010:95-96).

Disiplin mendorong siswa belajar secara konkrit dalam praktik hidup di sekolah maupun di rumah. "Melalui disiplin yang tinggi pelaksanaan suatu ukuran dapat mencapai maksud dan dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak." Seperti dikemukakan A.S. Moenir (2010:95). Sedangkan

belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Slameto, (2010:2). "Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan". Slameto (2010:67). Dari pendapat tersebut, dapat diartikan disiplin dapat membuat siswa belajar lebih maju dan dengan kemajuan yang diperoleh tersebut maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar siswa. Penyimpangan penyimpangan yang dilakukan siswa tidak dapat diterima.

### **C. Kerangka Berpikir**

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

seorang siswa, diantaranya adalah faktor kedisiplinan. Sikap kedisiplinan timbul karena ada kesadaran dari anak tersebut untuk mematuhi norma-norma (tata tertib) yang berlaku di sekolah. Idealnya, jika seorang siswa telah berlaku disiplin yaitu dengan mematuhi tata tertib dan mengerjakan semua tugas sekolah yang diberikan kepadanya, maka akan berpengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa tersebut. Sebaliknya, jika sikap disiplin belajar seorang siswa rendah, maka prestasi belajarnya pun akan rendah pula.

Walaupun mungkin ada anggapan lain bahwa hal tersebut tidak dapat serta merta demikian, karena banyak hal lain yang mempengaruhi disiplin belajar seperti kondisi keluarga, lingkungan tempat tinggal, ketersediaan fasilitas belajar,

kegiatan siswa disekolah, atau pun kondisi fisik siswa itu sendiri.

### **3. Hasil Penelitian**

Pada bab ini disajikan secara berturut-turut mengenai laporan hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi: deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

#### **1. Deskripsi Data**

Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data tentang kegiatan kesiswaan dan sikap kedisiplinan belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan angket. Variabel kegiatan kesiswaan terdiri dari 15 butir/item dan variabel sikap kedisiplinan belajar terdiri dari 16 butir/item. Angket disebarikan pada 42 siswa sehingga diperoleh skor yang ditabulasikan dan dihitung dengan rumus-rumus tertentu.

Berdasarkan data masing-masing variabel itu dideskripsikan dengan

maksud untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik dari variabel tersebut. Deskripsi data yang disajikan meliputi mean (M), median (Me), modus (Mo) dan simpangan baku atau standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel penelitian. Disamping itu juga disajikan distribusi frekuensi dan histogram.

**a. Variabel kegiatan kesiswaan**

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data kegiatan kesiswaan pada penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan jumlah 15 butir item dengan skor 1-4. Berdasarkan hasil analisis data dengan jasa perhitungan komputer program SPS Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih versi IBM, diperoleh skor tertinggi = 58; Skor terendah = 22; harga mean (M) = 46,90; median (Me) = 49,50; modus

(Mo) = 53, dan simpangan baku atau standar deviasi (SD) = 7,73.

**b. Variabel sikap kedisiplinan belajar**

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data sikap kedisiplinan belajar pada penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan jumlah 16 butir item dengan skor 1-4. Berdasarkan hasil analisis data dengan jasa perhitungan komputer program SPS Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih versi IBM, diperoleh skor tertinggi = 58; Skor terendah = 25; harga mean (M) = 47,07; median (Me) = 48,07; modus (Mo) = 51,50, dan simpangan baku atau standar deviasi (SD) = 7,03.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa data sikap kedisiplinan belajar meliputi 59,52% berada pada kategori tinggi, 35,71% berada pada kategori sedang dan 4,76% berada pada

kategori rendah. Dengan demikian dikatakan bahwa data sikap kedisiplinan belajar kelas VIII SMP N 3 Kroya tahun ajaran 2015 / 2016 cenderung berkategori tinggi.

#### **4. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan kesiswaan terhadap sikap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kroya tahun ajaran 2015 / 2016. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,747 dan  $p = 0,000 < 0,05$ , dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) pada penelitian ini yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan kesiswaan terhadap sikap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kroya tahun ajaran 2015 / 2016” **ditolak** dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pada penelitian ini yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan

pada kegiatan kesiswaan terhadap sikap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kroya tahun ajaran 2015 / 2016” **diterima**.

#### **5. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan kesiswaan terhadap sikap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kroya tahun ajaran 2015 / 2016. Hal ini mengandung makna bahwa semakin baik kegiatan kesiswaan terhadap siswa maka semakin tinggi sikap kedisiplinan belajar siswa, sebaliknya semakin kurang kegiatan kesiswaan terhadap siswa maka semakin rendah sikap kedisiplinan belajar siswa. Dengan arti lain bahwa tinggi rendahnya sikap kedisiplinan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh baik buruknya kegiatan kesiswaan terhadap siswa.

Kegiatan kesiswaan yang dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Tujuan kegiatan kesiswaan yaitu memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan/kompetensi yang relevan dengan program kesiswaan dan menyalurkan minat dan bakat siswa. Pelaksanaan kegiatan kesiswaan yang kontinu akan menumbuhkan sikap tanggung jawab pada siswa. Sikap tersebut akan mempengaruhi tinggi rendahnya kedisiplinan siswa dalam belajar. Kedisiplinan belajar adalah kepatuhan dan ketaatan siswa dalam memperoleh suatu hasil belajar yang diinginkannya agar mempunyai hasil yang maksimal. Kegiatan kesiswaan yang efektif dan baik akan membentuk sikap

dan perilaku siswa yang baik sehingga meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Dengan demikian semakin baik kegiatan kesiswaan pada siswa akan meningkatkan sikap kedisiplinan belajar siswa terutama terhadap pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.

## **6. Kesimpulan**

Berdasarkan dari analisis data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan kesiswaan pada siswa kelas VIII SMP N 3 Kroya tahun ajaran 2015 / 2016 cenderung berkategori baik sebesar 61,90% yaitu siswa aktif dalam kegiatan sekolah, mempunyai sikap perilaku dan kepribadian yang baik serta tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.
2. Sikap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kroya tahun ajaran 2015 / 2016 cenderung



berkategori tinggi sebesar 59,52% yaitu siswa menunjukkan sikap, perilaku dan kepribadian yang baik dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan sekolah serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi.

Terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan kesiswaan terhadap sikap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kroya tahun ajaran 2015 / 2016 maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik kegiatan kesiswaan terhadap siswa maka semakin tinggi sikap kedisiplinan belajar siswa, sebaliknya semakin kurang kegiatan kesiswaan terhadap siswa maka semakin rendah sikap kedisiplinan belajar siswa.

## **7. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa aspek yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran yang baik bagi guru dan sekolah. Adapun

saran-saran yang ingin penulis sampaikan yaitu

### **1. Bagi sekolah**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling disekolah dianjurkan agar meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya kegiatan siswa melalui berbagai program kegiatan kesiswaan yang ada di sekolah dalam upaya meningkatkan sikap kedisiplinan belajar siswa.

### **2. Bagi guru**

Hendaknya senantiasa memberikan layanan bimbingan dan konseling yaitu dengan ikut aktif untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang kegiatan kesiswaan yang efektif dan efisien dalam meningkatkan perilaku baik sehingga siswa mempunyai kedisiplinan yang tinggi, dan diharapkan tercapai tujuan pembelajaran di sekolah.